

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona virus disease -19 atau yang lebih populer dengan istilah COVID-19 saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapat perhatian dari masyarakat di seluruh dunia. Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019 nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2 Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) (covid.kemkes.go.id)

Infeksi corona virus disebabkan oleh virus corona itu sendiri. Kebanyakan virus corona menyebar seperti virus lain pada umumnya, seperti: Percikan air liur pengidap (bantuk dan bersin), Menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi, Menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengidap virus corona. Tinja atau feses (jarang terjadi) Khusus untuk COVID-19, masa inkubasi belum diketahui secara pasti. Namun, rata-rata gejala yang timbul setelah 2-14 hari setelah virus pertama masuk ke dalam tubuh. Di samping itu, metode transmisi COVID-19 juga belum diketahui dengan pasti. Awalnya, virus corona jenis COVID-19 diduga bersumber dari hewan. COVID-19 merupakan virus yang beredar pada beberapa hewan, termasuk unta, kucing, dan kelelawar. Sebenarnya virus ini jarang sekali berevolusi dan menginfeksi manusia dan menyebar ke individu lainnya.

Namun, kasus di Tiongkok kini menjadi bukti nyata kalau virus ini bisa menyebar dari hewan ke manusia. Bahkan, kini penularannya bisa dari manusia ke manusia. (www.covid19.go.id)

Hingga saat ini kejadian terjangkit nya virus COVID-19 masih terus bertambah.sedangkan di Negara Indonesia sendiri yang terkonfirmasi terjangkit virus COVID-19 mencapai 1.306.141 kasus pada tanggal 24 februari 2021 pukul 12.00 wibdengan jumlah 1.112.725 sembuh dan 35.254 meninggal (kemenkes RI,2021)

Gejala COVID-19 dapat berupa gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Gejala ini dapat hilang atau sembuh namun dapat berkembang kepada keadaan yang lebih parah. Pada penderita dengan gejala yang parah dapat muncul demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah. Bisa juga mengalami sesak nafas dan juga nyeri dada. Gejala-gejala ini merupakan akibat reaksi tubuh melawan virus ini. Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus COVID-19 yaitu Demam di atas 38 derajat Celsius, batuk kering, sesak napas, ada beberapa gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi virus Corona meskipun lebih jarang seperti diare, sakit kepala, konjungtivitis, hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau, ruam di kulit. Munculnya gejala dapat terlihat dalam kurun waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus COVID-19 (Satgas penanganan COVID-19, 2020; WHO, 2020).

Peningkatan kasus konfirmasi yang terus-menerus meningkat membuat masyarakat harus sadar untuk melakukan pencegahan COVID-19.Kesadaran masyarakat akan membuat penularan penyakit ini semakin menurun bahkan diharapkan tidak ada lagi kasus baru. Pencegahan COVID-19 dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat di rumah masing-masing dan diharapkan dilakukan dengan kesadaran sendiri. Semakin berkembangnya media sosial dan pendidikan di masyarakat dapat menjadi media positif bagi masyarakat untuk melakukan pencegahan COVID-19.

Selain stayathome masyarakat juga dianjurkan untuk melakukan tindakan- tindakan pencegahan seperti: membersihkan tangan secara teratur dan menyeluruh dengan antiseptik berbasis alkohol atau cuci dengan sabun dan air. Mencuci tangan dengan sabun dan air atau menggunakan antiseptik berbasis alkohol dapat membunuh virus yang mungkin menempel di tangan.

Hal berikutnya adalah pertahankan jarak setidaknya 1 meter (3 kaki) sehingga ketika seseorang batuk, bersin, atau berbicara, mereka menyemprotkan tetesan cairan kecil dari hidung atau mulut yang mungkin

mengandung virus. Jika terlalu dekat, orang tersebut bisa menghirup tetesan virus COVID-19 jika orang tersebut mengidap penyakit. Diharapkan setiap orang menghindari pergi ke tempat keramaian. Karena ketika orang berkumpul dalam kerumunan, seseorang lebih mungkin melakukan kontak dekat dengan seseorang yang mengidap COVID-19 dan lebih sulit untuk menjaga jarak fisik 1 meter (3 kaki). Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut karena tangan menyentuh banyak permukaan dan bisa terkena virus. Melalui tangan, virus dapat berpindah ke mata, hidung, atau mulut. Dari sana, virus bisa masuk ke dalam tubuh dan menginfeksi tubuh. Hal yang sangat penting juga adalah memastikan kebersihan pernapasan yang baik. Ini berarti menutupi mulut dan hidung dengan siku atau tisu saat batuk atau bersin. Kemudian segera buang tisu bekas dan cuci tangan. Dengan mengikuti kebersihan pernapasan yang baik itu artinya melindungi orang-orang di sekitar kita dari virus COVID-19 (Kemkes, 2020; Mossa-Bassa, 2020; Yanti, 2020; Yuliana, 2020, Yunus & Rezki, 2020; Zahrotunnimah; 2020)

Untuk bisa mematuhi program ini seluruh lapisan masyarakat tak terkecuali mahasiswa harus memiliki pengetahuan yang lengkap tentang COVID-19 dan mematuhi semua petunjuk-petunjuk program Lockdown yang dicanangkan. Dengan demikian program pencegahan penyebaran COVID-19 dapat dilaksanakan dengan cara yang maksimal. Salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku kesehatan adalah faktor predisposisi (predisposing factor) yang didalamnya termasuk pengetahuan dan sikap (Notoadmodjo 2010). Beberapa penelitian membuktikan bahwa ada perubahan sikap setelah diberikan pendidikan dan penyuluhan tentang kesehatan pemberian informasi meningkatkan pengetahuan dan tentunya dapat merubah perilaku seseorang (Saputri, 2014; Sihotang dan Wulandari, 2020; Sari & Atiqo, 2020).

Oleh karena itu penelitian tertarik untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Siswa SMA Perguruan Islam Azizi Medan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Selama Pandemi COVID-19.

1.2 Perumusan masalah

- a. Bagaimanakah gambaran pengetahuan siswa SMA perguruan islam azizi Medan dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19?

- b. Bagaimanakah Sikap siswa SMA perguruan islam azizi Medan dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19?
- c. Bagaimanakah Tindakan siswa SMA perguruan islam azizi Medan dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan,Sikap dan Tindakan siswa SMA dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Siswa SMA Perguruan Islam Azizi Medan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Selama Pandemi COVID-19.
- b. Untuk mengetahui Sikap Siswa SMA Perguruan Islam Azizi Medan dalam Menerapkan Protocol Kesehatan Selama Pandemi COVID-19.
- c. Untuk mengetahui Tindakan Siswa SMA Perguruan Islam Azizi Medan dalam Menerapkan Protocol Kesehatan Selama Pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat penelitian

Dapat menambah ilmu pengetahuan,wawasan,dan informasi bagi pengembangan ilmu kesehatan dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19.